

Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Fisika (Survei pada SMA Negeri di Kabupaten Bekasi)

Maman Hermansyah

Program Studi Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Pascarsana
Universitas Indraprasta PGRI Jl. Nangka No. 58C Tanjung Barat Jagakarsa,
Jakarta Selatan 12530
mamanhermansyah11@gmail.com

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Perhatian orang tua dan minat belajar daring secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep fisika SMA Negeri di Kabupaten Bekasi, (2) Pengaruh perhatian orang tua terhadap pemahaman konsep fisika SMA Negeri di Kabupaten Bekasi, (3) Pengaruh minat belajar terhadap pemahaman konsep fisika SMA Negeri di Kabupaten Bekasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 siswa diambil secara sampling. Model statistik yang di gunakan adalah regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan dalam penelitian ini: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua dan minat belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep fisika SMA Negeri di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 40,667$ 2) Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap pemahaman konsep fisika SMA Negeri di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 5,070$. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap pemahaman konsep fisika SMA Negeri di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 4,592$.

Keywords: Perhatian Orang Tua, Minat Belajar, Pemahaman Konsep Fisika.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Choli, 2019). Pendidikan adalah bagian yang terpenting yang dapat menjadikan bangsa menjadi maju, untuk itu diperlukan perhatian yang lebih agar dapat meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.

Pemerintah dalam hal ini terus berusaha dengan terus memperbaiki kurikulum pendidikan nasional yang digunakan pada setiap satuan pendidikan dan bukan hanya pemerintah, gurupun terus berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya dengan menggunakan pendekatan saintifik dan hal itu diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan (Paramita, 2013). Upaya yang mereka lakukan seharusnya di dukung oleh pemerintah, orang tua siswa, dan khususnya dari diri siswa itu sendiri. Jika semua kalangan berpartisipasi aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka bukan hal yang mustahil hal tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kebanyakan siswa kurang termotivasi dan tidak berminat untuk memahami pelajaran-pelajaran yang

ada di sekolah, terutama pada mata pelajaran fisika. Selama terbentuk kesan umum bahwa fisika merupakan mata pelajaran yang sulit dan juga menyeramkan. Nyata nya memang demikian, banyak sekali siswa yang tidak menyukai dan tidak sedikit siswa mendapatkan nilai kecil pada mata pelajaran fisika (Ilmiah & Exacta, 2010). Hasil belajar fisika yang kecil inilah yang menjadikan kecemasan bagi guru dan orang tua siswa. Bahkan beberapa orang tua menenkankan memberikan pelajaran tambahan berupa privat bagi anaknya pada mata pelajaran fisika dibanding mata pelajaran lainnya. Faktor yang mempengaruhi seseorang siswa dalam belajar banyak jenisnya. Menurut Slameto (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibagi menjadi dua, yaitu intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang terdapat pada diri siswa yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang terdapat pada luar diri siswa. Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah, psikologi, dan kesehatan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Fisika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang dapat menjadikan siswa berpikir logis bahkan miskonsepsi. Banyak hal yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari dapat di selesaikan melalui bidang studi fisika (Yuberti & L, 2021). Oleh karena itu fisika merupakan ilmu dasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia khususnya siswa. Rasa takut pada pelajaran fisika sering kali menghampiri diri siswa mulai dari tingkat sekolah menengah pertama sampai perguruan tinggi dan rasa takut yang berlebihan terhadap fisika membuat siswa menjadi angkuh dan cenderung memusuhi pelajaran fisika. Sikap dan persepsi negatif tersebut membuat minat siswa dalam belajar menjadi buruk khususnya dalam belajar via daring sehingga hasil belajar yang didapat menjadi tidak memuaskan. Oleh karena itu sudah sepatutnya guru di bantu oleh orang tua untuk memotivasi siswa agar dapat semangat dalam memahami hal-hal pada mata pelajaran fisika. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep fisika, akibatnya menjadikan rendah nya minat belajar siswa itu sendiri. Hal ini di karenakan minat belajar belajar siswa juga merupakan salah satu faktor masalah dalam hasil belajar, siswa menjadi enggan untuk menyelesaikan soal ataupun tugas yang diberikan oleh guru baik melalui metode daring dan tidak jarang siswa yang mengandalkan teman nya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya dengan menyalin tugas temannya (Mutia et al., 2016). Mereka tidak mempunyai minat untuk mencoba memahami soal yang diberikan oleh guru dan mereka pun tidak mau memanfaatkan kesempatan untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif, misalnya latihan soal melalui internet, diskusi secara online dengan teman nya bahkan jarang yang mau bertanya kepada guru apabila mereka tidak mengerti. Hal seperti inilah yang wajib di ubah agar siswa dapat lebih aktif dan berminat dalam belajar sebab dengan adanya minat belajar pada diri siswa maka dengan sendirinya mereka dapat menumbuhkan keinginan belajar dari dalam dirinya sendiri untuk melaksanakan proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan. Maka dari itu siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi, namun tidak memiliki minat belajar dapat mengalami kegagalan dalam belajarnya, begitupun sebaliknya siswa yang tidak memiliki kecerdasan tinggi namun memiliki minat belajar yang tinggi pasti akan berhasil karena kemauannya untuk selalu terus belajar (Hemayanti et al., 2020).

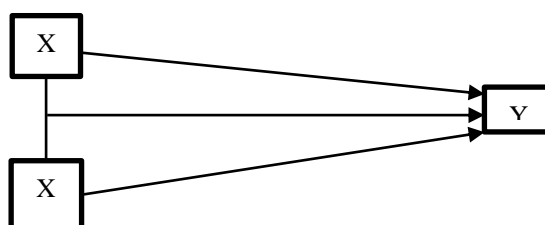
Semua orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses, diskusi tentang sukses ini banyak di gelar dan dilangsungkan dalam berbagai seminar dan pelatihan. Besarnya harapan dan keinginan orang tua akan kesuksesan anaknya dalam belajar, menimbulkan antusiasme dan kepedulian terhadap seluruh kegiatan perkembangan anaknya khususnya dalam memperhatikan anak nya dalam memahami pelajaran-pelajaran yang sulit disekolah. Kesadaran untuk membuat anak sukses belajar tentulah wajib dimiliki oleh setiap orang tua yang cerdas (Chubba, 2007). Betapa banyak orang tua bekerja keras banting tulang dan mencari biaya untuk membuat anak nya menjadi pintar dan cerdas. Namun hal tersebut tidak di imbangi oleh perhatian secara intensip untuk psikologi anaknya dalam belajar di sekolah maupun belajar secara online. Tetapi persoalanya semua pengorbanan dan kerja keras orang tua yang mengharapkan anak-anaknya menjadi cerdas ini sering kali tidak disertai minat belajar belajar dari dalam diri anak nya. Hal ini membuktikan bahwa perhatian dan minat belajar yang ada dalam diri siswa sangat diperlukan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Beberapa kasus dalam dunia pendidikan ada banyak orang tua yang berpendapat bahwa tugas mencerdaskan anak adalah tugas para guru dan institusi pendidikan, sementara mereka sendiri asik dengan pekerjaanya. Implikasi dari beberapa pendapat tersebut memunculkan ketidakpedulian orang tua terhadap perkembangan diri anaknya. Bagaimanapun guru dan sekolah hanya membantu untuk mencerdaskan dan membantu mendidik anak agar berakhlak baik (Daud & Don, 2012). Tugas utama mencerdaskan anak, tetaplh berada pada orang tua anak itu sendiri. Dalam sistem pendidikan di Indonesia untuk membentuk manusia yang beriman dan berakhlak mulia tentunya perlu melibatkan tiga unsur utama, yakni orang tua, sekolah dan lingkungan dimana siswa itu tinggal.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan analisis regresi linear berganda. Penelitian dengan metode survey adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tentang sesuatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat.

Desain penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu perhatian orang tua (X1) dan minat belajar (X2) dan satu variabel terikat yaitu pemahaman konsep fisika (Y). Adapun metode yang digunakan adalah metode survey dengan desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Hubungan Antar Variabel Penelitian

Keterangan

Variabel Terikat (X1) : Perhatian Orang Tua

Variabel Terikat(X2) : Minat Belajar

Variabel Bebas (Y) : Pemahaman Konsep Fisika

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan perhitungan data variabel perhatian orang tua yang terkumpul, diperoleh nilai terendah 87, nilai tertinggi 151, nilai rata-rata 115,54, standar deviasi 14,801, varians 219,061, modus 125 serta median 115. Berdasarkan perhitungan data variabel minat belajar yang terkumpul, diperoleh nilai terendah 114, nilai tertinggi 189, nilai rata-rata 148,98, standar deviasi 19,327, varians 373,523, modus 143 serta median 148. Berdasarkan perhitungan data variabel pemahaman konsep fisika yang terkumpul, diperoleh nilai terendah 36, nilai tertinggi 94, nilai rata-rata 66,21 standar deviasi 14,960, varians 223,812, modus 60 serta median 66.

Pembahasan

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diuji persyaratan analisis, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskadstisitas dan uji regresi linear. Hasil pengujian normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov* diperoleh hasil bahwa seluruh variable berdistribusi normal. Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan variabel perhatian orang tua dan minat belajar tidak terjadi multikolinearitas. Selanjutnya dilakukan uji heteroskadistisitas menggunakan *scatterplot* diperoleh hasil tidak terjadi heteroskadistisitas. Kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas galat diperoleh hasil distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Untuk melihat apakah rata-rata yang diperoleh dari beberapa kelompok data sampel terletak dalam suatu garis lurus atau tidak maka digunakan uji linearitas garis regresi parsial, sehingga didapat data sebagai berikut:

Tabel 1 Uji Linearitas Regresi Pengaruh Variabel X₁ Terhadap Variabel Y

		ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
PEMAHAMAN KONSEP FISIKA *	Between Groups	(Combined)	14077.722	45	312.838	2.584	.002
		Linearity	6934.663	1	6934.663	57.269	.000
		Deviation from Linearity	7143.059	44	162.342	1.341	.177
PERHATIAN ORANG TUA	Within Groups	4722.467	39	121.089			
Total		18800.188	84				

Tabel 2 Uji Linearitas Regresi Pengaruh Variabel X₂ Terhadap Variabel Y

		ANOVA Table				
--	--	-------------	--	--	--	--

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			12515.655	54	231.771	1.106	.390
PEMAHAMAN KONSEP FISIKA *	Between	Linearity	6403.448	1	6403.448	30.568	.000
	Groups	Deviation from Linearity	6112.207	53	115.325	.551	.972
MINAT BELAJAR		Within Groups	6284.533	30	209.484		
Total			18800.188	84			

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3 dapat disimpulkan garis regresi pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar berpola linear

Pengujian Hasil Hipotesis

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ Terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.498	.486	10.729

a. Predictors: (Constant), MINAT BELAJAR, PERHATIAN ORANG TUA

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikan Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ Terhadap Variabel Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9361.720	2	4680.860	40.667	.000 ^b
	Residual	9438.468	82	115.103		
	Total	18800.188	84			

a. Dependent Variable: PEMAHAMAN KONSEP FISIKA
 b. Predictors: (Constant), MINAT BELAJAR, PERHATIAN ORANG TUA

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ Terhadap Variabel Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-31.214	10.867		-2.872	.005
	PERHATIAN ORANG TUA	.443	.087	.438	5.070	.000
	MINAT BELAJAR	.307	.067	.397	4.592	.000

a. Dependent Variable: PEMAHAMAN KONSEP FISIKA

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas perhatian orang tua dan minat belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep fisika adalah sebesar 0,706. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa korelasi ganda antara X_1 dan X_2 terhadap Y kuat

Dari Tabel 4 didapat nilai Sig . $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 40,667$, sehingga dapat disimpulkan tolak H_0 atau terima H_1 . Dengan kata lain Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua dan minat belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep fisika. Sedangkan koefisien determinasi ganda sebesar 0,498, hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi perhatian orang tua dan minat belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep fisika adalah 49,8% dan sisanya 50,2% disebabkan oleh faktor lain.

Dari tabel 5 Hipotesis di buktikan dengan memperlihatkan nilai yang tertera di kolom t atau kolom sig. pada baris perhatian orang tua dalam tabel 5 Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah jika besar sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris perhatian orang tua dalam tabel 4.9 dan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 0,05 dengan derajat kebebasan ($df = n-2$) = 83 dimana n adalah banyaknya responden. Dengan demikian, besar $t(0,05;83) = 1,66342$. Tabel 5 menunjukkan bahwa besar sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 4,592 > t_{tabel} 1,66342$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi parsial tersebut signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap pemahaman konsep fisika.

Temuan penelitian menunjukkan telah dilakukan dengan analisis korelasi memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,706 dan koefisien determinasi sebesar 49,8%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS versi 20 terbukti bahwa koefisien tersebut signifikan. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas perhatian orang tua dan variabel bebas minat belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep fisika SMA Negeri di Kabupaten Bekasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pengujian hipotesis yang telah dilakukan memperoleh nilai sig. $0,000 < 0,005$ dan $t_{hitung} (5,070) > t_{tabel} (1,66342)$, maka H_0 ditolak. hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap pemahaman konsep fisika SMA Negeri di Kabupaten Bekasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pengujian hipotesis yang telah dilakukan memperoleh nilai sig. $0,000 < 0,005$ dan $t_{hitung} (4,592) > t_{tabel} (1,66342)$, maka H_0 ditolak. hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap pemahaman konsep fisika SMA Negeri di Kabupaten Bekasi.

Penutup

Dari hasil analisis data lapangan pada uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan

perhatian orang tua dan minat belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep fisika siswa SMA Negeri di kabupaten bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig. = 0,000 < 0,05 dengan Fhitung = 40,667., 2) Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap pemahaman konsep fisika siswa SMA Negeri di kabupaten bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig. = 0,000 < 0,05 dengan $t_{hitung} = 5,070$, 3) Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar pemahaman konsep fisika siswa SMA Negeri di kabupaten bekasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig. = 0,000 < 0,05 dengan $t_{hitung} = 4,592$.

DAFTAR PUSTAKA

- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35–52. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>
- Chubba, D. (2007). *Jurnal Skripsi Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Wachid Hasyim Surabaya*. Universitas Islam Negeri Malang.
- Daud, Y., & Don, Y. (2012). Budaya Sekolah, Kepemimpinan Transformasional dan Pencapaian Akademik Pelajar. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*. <https://doi.org/10.32890/mjli.9.2012.7639>
- Hemayanti, K. L., Muderawan, I. W., Selamat, & I.Nyoman. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas Xi Mia Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/Jpk.V4i1.24060>.
- Ilmiah, J., & Exacta, F. (2010). *Pengaruh sikap mahasiswa pada fisika dan motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika dasar mahasiswa*. 3(2).
- Mutia, I., Irfansyah, P., & Widya, L. P. (2016). Pengaruh Jejaring Sosial Facebook Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Teknik Informatika Di Universitas. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 2(2). <https://doi.org/10.26418/jp.v2i2.17632>
- Paramita, A. (2013). *PENGEMBANGAN APLIKASI PENGADAAN DAN PENGELUARAN BARANG PADA LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPMP) DKI JAKARTA*. 6(4), 253–265.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi Jakarta. Rineka cipta.
- Yuberti, D. K. W., & L, S. (2021). Pengembangan Mobile Learning Berbasis Smart Apps Creator Sebagai Media Pembelajaran Fisika. *Physics and Science Education Journal*, 1(2), 90–95.